



## Pengimbasan Praktik Baik Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Kolaboratif Berbasis Google Sites

Sri Dewi Kesumaning Ayu

Penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, Indonesia

Email :

[Sripenilik15@gmail.com](mailto:Sripenilik15@gmail.com)

### ABSTRACT

Pengimbasan Praktik Baik Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Kolaboratif Berbasis Google Sites. 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh workshop kolaboratif berbasis Google Sites terhadap praktik baik kurikulum merdeka dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta melakukan asesmen yang autentik dan dapat melakukan pengimbasan setelah mengikuti workshop. Workshop kolaboratif terbukti efektif dalam membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

### Keywords

*Pengimbasan Praktek Baik Kurikulum Merdeka, Workshop Kolaboratif, Google Site.*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar episode 15 Kurikulum Merdeka dan Platform Mengajar merupakan upaya konkret Kemendikbudristek untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Melalui Program Sekolah Penggerak kurikulum merdeka sudah dilaksanakan sebagai tranformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar pancasila sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia.

Banyak upaya terencana Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang yang kebersamai organisasi mitra seperti Ikatan Penilik Indonesia (IPI), Pusat Kerja Gugus (PKG), Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI), Ikatan Guru Taman kanak-kanak (IGTKI) sudah melaksanakan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, mulai dari mensosialisasikan, bimtek penguatan kompetensi pendidik PAUD dan pelatihan -pelatihan lainnya dimulai Tahun 2022.

Di sisi lain Tahun 2023 Pemerintah juga mendorong Satuan pendidikan yang bukan sekolah penggerak dalam kesiapannya dapat menentukan

pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Lebih jauh lagi, dengan memanfaatkan akun belajar.id kita bisa belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dipelatihan mandiri, bukti karya, perangkat ajar, assesmen dan banyak lagi juga dapat melihat mendokumentasikan dan menyebarluaskan praktik-praktik baik yang dapat dipelajari untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan Permendikbudristek No. 12 tahun 2024, yang menyatakan tentang Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk satuan Pendidikan mulai dari jenjang PAUD, Pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu idealnya Tahun Ajaran 2024/2025 semua Satuan Pendidikan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang disesuaikan dengan karakteristik Satuan pendidikan masing masing.

Penulis Sebagai penilik yang tugas utamanya pengendali mutu dan evaluasi Dampak program, tepatnya di wilayah Kecamatan Tanjung Morawa terdapat layanan PAUD dan DIKMAS menemukan Satuan Pendidikan belum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara maksimal. ada 5 Sekolah Penggerak, yang diharapkan menjadi model penerapan Kurikulum Merdeka, belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong transformasi pembelajaran. Kurangnya dukungan infrastruktur, sumber daya, dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka. Padahal jumlah lembaga binaan cukup banyak sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Layanan	Jumlah Lembaga	Peserta Didik	Pendidik	Tendik
1	KB	30	1103	68	43
2	TK	50	1629	122	73
3	SPS	1	65	2	1
4	PKBM	16	2985	127	25
	<b>Jumlah</b>	97	2985	127	25

Dari data yang ada saya mendampingi 26 Satuan PAUD yang terdiri dari KB, TK dan SPS, 2 Sekolah menjadi sekolah penggerak Angkatan 2, 16 PKBM. Berdasarkan data diatas, penilik dituntut agar kebersamai pendidik dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas. Bebekal Koordinator penilik dikecamatan dan sebagai Fasilitator sekolah penggerak Angkatan 3 merupakan keniscayaan bagi saya untuk dapat mengimbaskan praktek baik dalam menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik di tingkat PAUD masih menghadapi sejumlah tantangan. di mana setiap anak memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan yang unik. Dan juga kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik PAUD masih cenderung menerapkan model pembelajaran yang seragam, berpusat pada pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak masih perlu ditingkatkan. Kurangnya pemahaman pendidik akan konsep-konsep kunci dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, profil pelajar Pancasila, dan budaya refleksi menjadi salah satu faktor yang menghambat proses transformasi pembelajaran. Pendidik kurang berinovasi, tuntutan orang tua mengharapkan anaknya sudah dapat mandiri, bisa calistung, rendahnya kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan memahami Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kendala utama. Sekolah penggerak, yang diharapkan menjadi lokomotif dalam mendorong transformasi pembelajaran, untuk mengimbaskan praktek baik dan menjadi agen perubahan belum sepenuhnya mampu menjalankan perannya di tingkat satuan Pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa penyebab Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dilaksanakan karena :

1. Rendahnya kompetensi pendidik, kurangnya literasi digital, beban kerja yang tinggi. Jikapun ada pendidik yg sdh ikut pelatihan maupun workshop tidak mensosialisasikan kepada rekan sejawat, cenderung sulit berinovasi. Sehingga kepala sekolah dan pendidik masih kesulitan menyusun KSP, modul ajar, modul P5, dan belum membiasakan refleksi diakhir pembelajaran.
2. Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya: Lingkungan belajar yang kondusif Namun, tidak semua satuan PAUD memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai macam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Ada beberapa sekolah yang baru , pendidik belum memiliki akun belajar.id dan ada juga pendidik yang sudah memiliki akun belajar .id tetapi tidak login ke PMM untuk melakukan pelatihan mandiri.
4. Tantangan dalam Implementasi, Perubahan Budaya Sekolah: Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka membutuhkan perubahan budaya sekolah yang cukup besar. Ini membutuhkan waktu dan komitmen dari seluruh warga sekolah.
5. Pendidik belum memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kesiapan dan gaya belajar anak. Serta Belum terbentuknya komunitas

belajar internal pada satuan Pendidikan, sedangkan komunitas belajar external seperti gugus PAUD yang ada tidak berjalan dengan maksimal

6. Sekolah penggerak tidak maksimal dalam melakukan pengimbangan Kurikulum Merdeka di satuan PAUD merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan waktu.

Sebagai penilik tentu hal ini meresahkan penulis. Dan menjadi salah satu tanggung jawab penulis untuk dapat membersamai pendidik untuk memfasilitasi praktek baik sekolah penggerak dan pendidik, dengan solusi : "Pengimbangan praktik baik Kurikulum Merdeka melalui workshop kolaboratif berbasis google sites."

## **METODE PENELITIAN**

Metode Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian daripada generalisasi statistik. Penelitian dilakukan dalam konteks yang alami, seperti sekolah, komunitas, atau tempat kerja. Peneliti terlibat secara aktif dalam proses penelitian dan berusaha memahami dunia dari perspektif subjek penelitian. Analisis data dimulai dari data spesifik dan kemudian dikembangkan menjadi teori atau konsep yang lebih umum. Deskriptif di sini adalah hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif yang kaya akan detail dan menggambarkan kompleksitas fenomena yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka telah melahirkan beragam inovasi pembelajaran di tingkat sekolah. Untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan praktik-praktik baik tersebut, pendampingan penilik menjadi sangat penting. Workshop kolaboratif ini dirancang untuk memfasilitasi pendidik, Sekolah Penggerak dalam melakukan hal relevan dengan konteks pembelajaran mereka. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk menyongsong tahun ajaran baru 2024/2025 agar satuan Pendidikan lebih siap menerapkan Kurikulum Merdeka. Pengimbangan praktik baik Kurikulum Merdeka melalui workshop kolaboratif berbasis Google Sites, hal ini dilakukan untuk memfasilitasi pendidik, sekolah penggerak cara yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan praktek baik dalam implementasi kurikulum. Di harapkan bisa menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat saya lakukan:

1. Persiapan Awal:
  - a. Saya, rekan sejawat, organisasi mitra PKG, HIMPAUDI, IGTKI dan kepala sekolah penggerak duduk bersama untuk mengidentifikasi Praktik Baik yang telah dilakukan dan ingin dibagikan. Bisa berupa model pembelajaran inovatif, penggunaan media pembelajaran yang efektif, atau strategi penilaian yang menarik.
  - b. Selanjutnya kami menentukan tujuan dari kegiatan yang ingin dilakukan, meningkatkan pemahaman pendidik tentang Kurikulum Merdeka, memfasilitasi kolaborasi antar pendidik dan kepala sekolah penggerak.
  - c. Melalui rapat PKG, kami menyusun rencana kegiatan workshop secara detail, termasuk materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang akan digunakan, durasi setiap sesi dan narasumber .
  - d. selaku pengagas kegiatan ini saya juga menyiapkan website Google Sites pribadi untuk digunakan sebagai referensi secara mobile, yang dapat diakses dimanapun. selanjutnya website mini yang rancang dengan menggunakan google sites dengan fitur work place for education yang belum sempat saya gunakan , saya desain kembali google sites saya seperti halaman utama, halaman materi IKM, dan menambahkan halaman tugas hasil wokshop peserta , dan halaman praktek baik PSP angkatan 2, hal ini bertujuan data yang ter kumpulkan dari workshop dapat digunakan untuk pengimbasan praktek baik, sebagai refernsi dan juga sebagai evaluasi perbaikan yang berkelanjutan. Saya juga memberikan ikon symbol, foto yang menarik disetiap halamannya.
  - e. Buat Halaman Materi: Buat halaman-halaman terpisah untuk setiap materi yang akan disampaikan. Anda bisa menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, video, atau presentasi.
  - f. Buat Kalender Acara: Buat kalender untuk menjadwalkan setiap sesi workshop.
2. Pelaksanaan Workshop:
  - a. Sesi Pembukaan: Sampaikan tujuan workshop dan gambaran umum materi yang akan disampaikan.
  - b. Sesi Penyampaian Materi: Sesi penyampaian materi, narsum langsung mendampingi peserta membuat Kurikulum Satuan Pendidikan, modul ajar dan modul P5, sedangkan materi dapat juga diakses melalui google sites. Pada sesi diskusi narasumber juga memfasilitasi peserta untuk berkolaborasi dan menemukan ide-ide baru. Di sesi praktek, nara sumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba lanngsung praktek baik yang dibagikan. Di akhir sesi workshop kolaboratif berbasis

google sites ini semua peserta diminta untuk menghasilkan produk berupa KSP, modul pembelajaran dan modul P5 yang nantinya dapat dilihat di google sites. Narasumber menyampaikan materi secara interaktif, misalnya dengan menggunakan presentasi, video, atau demonstrasi. Tidak lupa juga panita dan peserta merefleksikan kegiatan yang telah berlangsung serta membuat laporan secara tertulis untuk didokumentasikan dan disebarluaskan.

- c. Pengimbasan praktek baik juga dilakukan di komunitas belajar dalam sekolah dan komunitas belajar luar sekolah baik itu secara daring maupun luring. Selanjutnya pemamfaatan akun belajar.id untuk bisa login di PMM juga dimaksimalkan dengan membuat aksi nyata dipelatihan mandiri.

### **Refleksi**

Dari upaya-upaya yang telah dilakukan diatas dapat dilihat perubahan sebagai berikut :

- a. Hasil

Hasil dari pengimbasan praktik baik Kurikulum Merdeka melalui workshop kolaboratif berbasis Google Sites:

1. Peningkatan Pemahaman: Peserta workshop akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan praktik-praktik terbaik yang telah diimplementasikan.
2. Perluasan Jaringan: Terbentuknya jaringan kolaborasi antar pendidik dari berbagai sekolah, sehingga dapat saling berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya.
3. Terinspirasi untuk Berinovasi: Peserta termotivasi untuk menerapkan praktik-praktik inovatif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing.
4. Terbentuknya Komunitas Belajar: Workshop dapat menjadi titik awal terbentuknya komunitas belajar yang berkelanjutan, di mana para pendidik dapat saling mendukung dan belajar bersama.
5. Terdokumentasinya Praktik Baik: Praktik-praktik baik yang dibagikan dalam workshop dapat didokumentasikan dengan baik di Google Sites, sehingga dapat dijadikan referensi bagi pendidik lain.

### **Dampak**

Adapun dampak pengimbasan praktik baik Kurikulum Merdeka melalui workshop kolaboratif berbasis Google Sites adalah :

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan menerapkan praktik-praktik baik yang telah dibagikan, kualitas pembelajaran yang berpihak kepada Peserta didik di satuan Pendidikan dapat meningkat secara signifikan.

2. Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka: Workshop dapat mempercepat proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah, karena pendidik memiliki pemahaman yang lebih baik dan dukungan dari komunitas belajar.
3. Terciptanya Budaya Belajar yang Kolaboratif: Workshop dapat mendorong terbentuknya budaya belajar yang kolaboratif di antara pendidik, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme pendidik.
4. Pemanfaatan Teknologi secara Efektif: Penggunaan Google Sites sebagai untuk berbagi informasi dan berkolaborasi dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
5. Penyebaran Informasi yang Lebih Luas: Materi workshop yang diunggah di Google Sites dapat diakses oleh pendidik lain yang tidak dapat mengikuti workshop secara langsung, sehingga informasi dapat disebarluaskan lebih luas.

#### **Rencana Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah pelaksanaan workshop kolaboratif berbasis Google Sites untuk pengimbasan praktik baik Kurikulum Merdeka. Rencana tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dari kegiatan workshop dan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Kumpulkan Umpan Balik: Lakukan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan workshop, mulai dari materi yang disampaikan, metode pembelajaran, hingga tingkat kepuasan peserta.
2. Analisis Data: Analisis data yang diperoleh dari evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu ditingkatkan pada workshop selanjutnya.
3. Identifikasi Praktik Terbaik: Identifikasi praktik-praktik terbaik yang muncul selama workshop untuk kemudian disebarluaskan lebih lanjut.
4. Buat Grup Online: Ciptakan grup diskusi online (misalnya di Google Classroom atau platform lain) untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar peserta setelah workshop.
5. Pengimbasan praktek baik kurikulum merdeka melalui workshop kolaboratif berbasis google sites sdh di imbaskan kekecamatan lain seperti kecamatan deli tua d, labuhan deli, percut sei tuan dan kegiatan lainnya.
6. Tentukan Topik Diskusi: Tentukan topik-topik diskusi yang relevan, seperti pengembangan materi pembelajaran, penilaian autentik, atau pemanfaatan teknologi.

7. Mengembangkan Produk Kolaboratif: Buat Modul Pelatihan: Kembangkan modul pelatihan berbasis Google Sites yang berisi materi workshop, contoh praktik baik, dan sumber daya tambahan.
8. Buat Blog atau Website Komunitas: Buat blog atau website komunitas untuk berbagi informasi terbaru terkait Kurikulum Merdeka dan praktik-praktik terbaik.
9. Disseminasi luas, publikasi Artikel: Tulis artikel atau makalah tentang hasil workshop dan praktik baik yang ditemukan untuk dipublikasikan di jurnal atau media pendidikan lainnya.
10. Presentasi di Forum: Presentasikan hasil workshop dalam konferensi atau seminar pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Pengimbasan praktik baik Kurikulum Merdeka melalui workshop kolaboratif berbasis Google Sites memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, keberhasilannya sangat tergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan mengatasi tantangan dan memperhatikan tips-tips yang telah disebutkan, workshop ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan pengalaman baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Yuki 2008 (Management Of Pricille Educatiion). Terjemahan Pustaka Mukya Jakarta.
- Sagala 2010, (Erika dan Moralitas pendidikan). Pustaka Bandung.
- Tilaar, 20012, (Manajemen Pendidikan). LPE UNJ Jakarta.